

## BAB V

### PENUTUP

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa inspirasi dalam berkarya seni bisa datang dari hal yang paling dekat dengan diri kita, dalam tugas akhir ini penulis mengangkat pengalaman traumatik yang dialami penulis.

Pengalaman traumatik yang diceritakan penulis kebanyakan dari pengalaman pada masa kecil penulis, dimana beberapa konflik dalam keluarga terjadi. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan dan kehidupannya. Maka kebutuhan hidup dan tumbuh besar dalam keluarga yang utuh adalah hak hakiki bagi setiap anak. Pengalaman traumatik tersebut diungkapkan kembali kedalam karya, sehingga karya tersebut berfungsi sebagai katarsis bagi penulis.

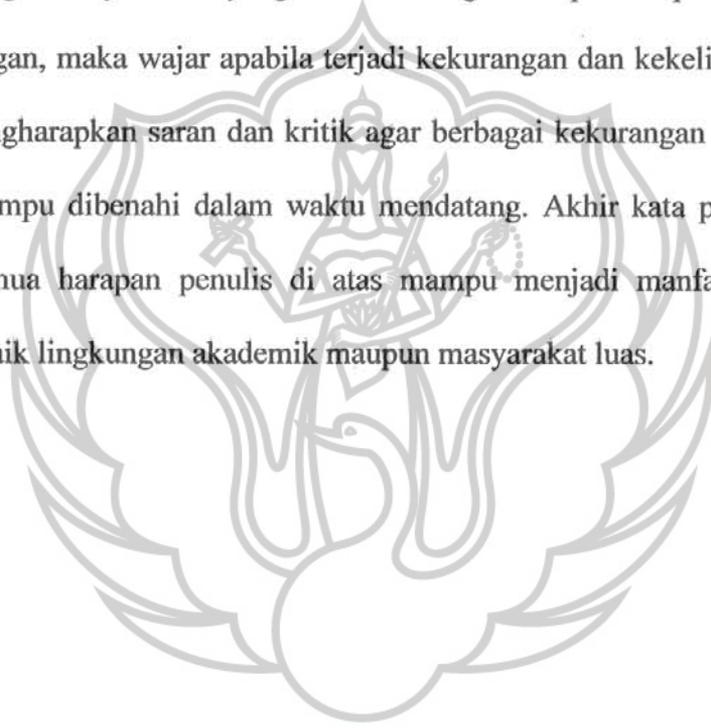
Dalam pengerjaan karya, penulis menggunakan kertas sebagai media pembuatan model. Disini penulis mengalami kesulitan dalam mengontrol bentuk kertas, karena sifat kertas yang mudah berubah bentuk. Seperti pada karya “Memori Kematian”, posisi figur pada karya ini adalah berdiri, disini penulis kesulitan dalam pengaturan kertas model agar tidak berubah. Hal ini berdampak pada hasil patung agar bisa berdiri nantinya.

Menurut penulis karya yang pengerjaannya optimal adalah pada karya “Sudut Pertemuan”, pada karya ini detail dan karakter kertas dapat ditampilkan maksimal, hal ini dikarenakan pengecatan patung berwarna *cream*. Lalu pada karya “Pasif”, menurut penulis karya ini pengerjaannya kurang optimal, karena

penulis kesulitan dalam membentuk figur yang berada di dalam karung agar tetap tampak tonjolan-tonjolan figur dari luar karung.

Penulis sadar akan berbagai kekurangan serta keterbatasan dalam penyajian tugas akhir ini. Namun penulis berharap apa yang ditampilkan disini bisa menjadikan sesuatu hal yang bersifat menggugah, dan sarana introspeksi diri terhadap semua kalangan masyarakat.

Sebagai karya seni yang masih mengalami proses pembelajaran dan pengembangan, maka wajar apabila terjadi kekurangan dan kekeliruan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik agar berbagai kekurangan dan kelemahan tersebut mampu dibenahi dalam waktu mendatang. Akhir kata penulis ucapkan semoga semua harapan penulis di atas mampu menjadi manfaat bagi semua kalangan, baik lingkungan akademik maupun masyarakat luas.



## Daftar Pustaka

- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra 2010
- Echols, John M. & Shadily, Hassal, (ed.). *Kamus Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992
- Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, diterjemahkan oleh Sp. Gustami, New Jersey: Prentice Hall, 1961
- Fodor, Nandor, Frank Gaynor, *Kamus Psikoanalisis Sigmund Freud*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009
- Harrison, Charles and Paul Wood (eds), *Art in Theory 1815-1900 an Anthologi of Changing Idea*. Massachusetts, Black Well, 1998
- Herusatoto, Budiono., *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita, 1987
- Mammannoor, Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia; *Sebuah Telaah Kritik Jurnalistik dan Pendekatan Kosmologis*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung. 2002
- Read, Herbert, *The Meaning of Art*. Diterjemahkan Soedarso Sp. Praeger, New York, 1972
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru 1984
- SP, Soedarso, Tinjauan Seni: Sebuah *Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1990
- Storr, Antony . *Freud Peletak Dasar Psikoanalisis*. Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1991
- Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Suwage, Agus., *Awat! Recent Art From Indonesia*. Bentara Budaya. Jakarta. April 2002
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1990